

Penguatan Kapasitas *Brigade Pangan* melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan dan Analisa Usahatani

Strengthening the Capacity of the Food Brigade through Training in Financial Record Keeping and Farming Analysis

Afrezi Pujianto

Fakultas Pertanian, Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.34145/jppm.v5i2.3887>

HISTORI ARTIKEL:

- Submit: 4 Des 2025
- Published: 9 Des 2025

KATA KUNCI

Penyuluhan Pertanian,
Pencatatan Keuangan,
Analisa Usaha Tani,
Brigade Pangan,
Swasembada Pangan.

HALAMAN:

115-122

ABSTRAK

Pertanian merupakan sektor strategis dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional. Namundemikian, masih banyak petani yang menghadapi tantangan dalam aspek manajerial dan efisiensi usaha tani, terutama pada wilayah lahan rawa yang memiliki keterbatasan sumber daya. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas petani dalam pengelolaan usaha tani secara profesional dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas anggota Brigade Pangan melalui pelatihan pencatatan keuangan dan analisis usaha tani agar mampu mengelola sumber daya pertanian secara efisien dan mandiri. Kegiatan dilaksanakan dengan metode penyuluhan partisipatif, ceramah, diskusi, serta praktik langsung menggunakan studi kasus usaha tani petani setempat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman petani terhadap pentingnya pencatatan keuangan, kemampuan menghitung biaya pokok produksi (HPP), serta penentuan harga jual yang rasional. Pelatihan ini juga berdampak pada peningkatan efisiensi produksi dan penguatan posisi tawar petani terhadap pasar. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan literasi keuangan petani serta menjadi model pemberdayaan yang dapat mendukung terwujudnya kemandirian dan keberlanjutan sektor pertanian rawa.

ABSTRACT

Agriculture is a strategic sector in achieving national food security. However, many farmers still face managerial and efficiency challenges, particularly in swampy agricultural areas with limited resources. This condition indicates the need to enhance farmers' capacity in managing farming activities professionally and sustainably. This study aims to strengthen the capacity of Brigade Pangan members through training in financial recording and farm business analysis to improve efficiency and independence in farm management. The activity was conducted using participatory extension methods, including lectures, discussions, and hands-on practice based on local farm case studies. The results showed a significant improvement in farmers' understanding of financial record-keeping, their ability to calculate production costs (Cost of Goods Sold/COS), and to determine appropriate selling prices. The training also contributed to higher production efficiency and strengthened farmers' bargaining power in the market. Therefore, this activity provides a tangible contribution to enhancing farmers' financial literacy and serves as a model for empowerment that supports the independence and sustainability of the swamp-based agricultural sector.



Copyright © 2025 Authors. This is an open access article [under the CC-BY-SA license](#).

*Penulis Koresponden:

afrezipujianto553@gmail.com

Jl. Dr. Cipto No. 144a, Sengkrajan, Bedali, Kec. Lawang, Malang, Jawa Timur 65215, Indonesia

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan pilar utama dalam menunjang ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Komoditas padi sebagai sumber utama karbohidrat memiliki peran vital dalam menjaga stabilitas sosial dan ekonomi nasional (Badan Pusat Statistik, 2023). Namun demikian, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan struktural seperti rendahnya produktivitas, keterbatasan akses terhadap teknologi, serta lemahnya sistem pemasaran hasil tani (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2023).

Salah satu potensi besar yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam upaya peningkatan produksi padi adalah pemanfaatan lahan rawa. Di Indonesia, lahan rawa mencakup lebih dari 13 juta hektar, namun sebagian besar masih tergolong marginal dan belum optimal digunakan (Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa, 2022). Pengelolaan lahan rawa untuk pertanian, khususnya padi, menghadapi kendala teknis seperti tanah masam, fluktuasi air yang ekstrem, dan rendahnya kesuburan tanah (Maftu'ah dkk., 2016). Oleh karena itu, pendekatan berbasis teknologi adaptif dan penyuluhan yang intensif menjadi sangat krusial untuk meningkatkan produktivitas pertanian rawa secara berkelanjutan (FAO, 2022).

Dalam konteks pembangunan pertanian berkelanjutan, penyuluhan pertanian berperan sebagai jembatan antara inovasi dan praktik lapangan. Salah satu strategi yang ditempuh adalah melalui pemberdayaan kelompok tani seperti Brigade Pangan, yang mendapat pendampingan dalam hal teknis budidaya, manajemen usaha tani, serta pencatatan keuangan (Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, 2023). Penguatan kapasitas petani dalam pencatatan keuangan dan analisis usaha tani menjadi penting untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan daya saing usaha tani, serta mengurangi ketergantungan petani terhadap tengkulak (Prabowo dkk., 2025).

Pelatihan pencatatan keuangan dan analisa usaha tani ini dilakukan dengan cara penyuluhan yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan sikap anggota Brigade Pangan dalam hal pencatatan keuangan dan analisis usaha tani, serta mendeskripsikan proses dan dampak pelatihan yang dilakukan terhadap anggota Brigade Pangan di Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir. Diharapkan, hasil dari kegiatan ini dapat menjadi contoh pengembangan penyuluhan berbasis pemberdayaan dan kewirausahaan pertanian yang berkelanjutan, khususnya di wilayah lahan rawa (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sedangkan metode dan media penyuluhan yang digunakan yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktek, dan media berupa leaflet dan kertas manila untuk melakukan praktek menghitung analisa usaha tani. Populasi dan sampel peserta penyuluhan yang hadir pada kegiatan penyuluhan adalah anggota Brigade Pangan Muara Baru Modern, Sukses Barokah, Sembadak bersatu, dan Sarana Usahayang berjumlah 60 orang sasaran yang masing-masing Brigade Pangan beranggotakan 15 orang.

Kajian ini dilakukan dengan melakukan penyuluhan dan penyebaran kuisioner yang dibagikan berisi 2 aspek yaitu aspek pengetahuan dan aspek sikap yang berbentuk *pre-test* dan *post-test* yang diisi langsung sasaran penyuluhan. Menggunakan instrument berupa kuisioner dengan jumlah 10 soal aspek pengetahuan menggunakan skala guttman dan 10 soal aspek sikap menggunakan skala likert. Melakukan uji validitas dan reabilitas pada kelompok tani yang memiliki karakteristik sama dengan sasaran penyuluhan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS)

- Soal dikatakan valid apabila $R > R \text{ tabel}$ ($R \text{ tabel}$ 5% dari 10 responden adalah 0,632)
- Soal dikatakan realibel apabila $Cronbach \text{ Alpha} > 0,60$

Analisis data menggunakan analisis deskriptif Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk membuat sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2019). Analisis deskriptif pada evaluasi dilakukan dengan menentukan nilai mean, median jumlah, varian, rentang nilai minimal dan nila maksimal yang kemudian dijadikan acuan pengetahuan, sikap dan keterampilan menggunakan

bantuan garis kontinum dan presentasi hasil. Kemudian, melakukan Uji T untuk mengetahui pengaruh nyata kegiatan penyuluhan pada aspek pengetahuan dan sikap.

Dalam pelaksanaan evaluasi penyuluhan pertanian, skala pengukur yang digunakan untuk mengevaluasi aspek pengetahuan tentang Pencatatan Keuangan dan Analisa Usaha Tani adalah Skala Guttman. Pada skala ini, sasaran akan memilih salah satu jawaban yang telah disediakan Menurut Musrifah (2021), Skala Guttman mempunyai jawaban benar dan salah, dengan ketentuan:

- a. Ya : Skor (1) (0)
- b. Tidak : Skor (1) (0)

Sedangkan pada aspek sikap skala yang digunakan adalah Skala Likert. Pada skala ini, setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang harus diisi oleh responden dengan skoring sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Ragu-ragu (RG)
- d. Tidak Setuju (TS)
- e. Sangat Tidak Setuju (STS)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner

a. Aspek Pengetahuan

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat disimpulkan dari 10 soal aspek pengetahuan seluruhnya dinyatakan valid dan reliabel, karena menunjukkan $R_{hitung} > R_{tabel}$ dan *Cronbach Alpha* menunjukkan $0,627 > 0,6$.

b. Aspek Sikap

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat disimpulkan dari 10 soal aspek sikap seluruhnya dinyatakan valid dan reliabel, karena menunjukkan $R_{hitung} > R_{tabel}$ dan *Cronbach Alpha* menunjukkan $0,627 > 0,6$.

Tabel 1
Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Tabel 2
Skala Likert

Pertanyaan Positif			Pertanyaan Negatif		
Sangat Setuju	((SS))	5	Sangat Setuju	((SS))	1
Setuju	((S))	4	Setuju	((S))	2
Ragu-ragu	((RG))	3	Ragu-ragu	((RG))	3
Tidak Setuju	((TS))	2	Sidak Setuju	((TS))	4
Sangat Tidak Setuju	((STS))	1	Sangat Tidak Setuju	((STS))	5

Sumber: Data Diolah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.627	10

Gambar 1. Uji Reliabilitas Aspek Pengetahuan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.627	10

Gambar 2. Uji Reliabilitas Aspek Sikap

Tabel 3
Uji Validitas Aspek Pengetahuan

No	R Hitung	R Tabel (5%)	Hasil
11	0,470	0,361	Valid
22	0,536	0,361	Valid
33	0,662	0,361	Valid
44	0,492	0,361	Valid
55	0,508	0,361	Valid
66	0,408	0,361	Valid
77	0,496	0,361	Valid
88	0,424	0,361	Valid
99	0,389	0,361	Valid
010	0,406	0,361	Valid

Sumber: Data Diolah

Tabel 4
Uji Validitas Aspek Sikap

No	R Hitung	R Tabel (5%)	Hasil
11	0,636	0,361	Valid
22	0,592	0,361	Valid
33	0,492	0,361	Valid
44	0,424	0,361	Valid
55	0,455	0,361	Valid
66	0,421	0,361	Valid
77	0,435	0,361	Valid
88	0,409	0,361	Valid
99	0,541	0,361	Valid
110	0,553	0,361	Valid

Sumber: Data Diolah

Presentase Hasil Pre-test dan Post-test

a. Aspek Pengetahuan

$Pre-Test = \text{Total Skor} / \text{Skor Maks} \times 100\% = 356 / 600 \times 100\% = 59,33\%$

$Post-Test = \text{Total Skor} / \text{Skor Maks} \times 100\% = 564 / 600 \times 100\% = 94\%$

Terjadi peningkatan pengetahuan sasaran penyuluhan sebesar 34,67%. Para anggota Brigade Pangan mampu menerima materi dengan baik hingga tahap mampu menerapkan pencatatan keuangan dan analisa usaha tani. Pendidikan petani juga mendukung peningkatan pengetahuan.

Tingkat pendidikan memengaruhi bagaimana informasi diserap. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diberikan kepada petani untuk mengubah kebiasaan mereka dan cara mereka berpikir tentang hal-hal. Artinya, semakin lama mereka bersekolah, semakin banyak mereka tahu (Yulfita & Aini, 2015).

b. Aspek Sikap

$$\text{Pre-Test} = \text{Total Skor} / \text{Skor Maks} \times 100\% = 2.003 / 3.000 \times 100\% = 66,77\%$$

$$\text{Post-Test} = \text{Total Skor} / \text{Skor Maks} \times 100\% = 2.788 / 3.000 \times 100\% = 92,93\%$$

Terjadi peningkatan sikap sasaran penyuluhan sebesar 25,56%. Dimana para anggota Brigade Pangan memiliki ketertarikan dengan penyuluhan tentang pencatatan keuangan dan analisa usaha tani. Pengalaman usaha tani yang cukup lama dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku yang baik, sehingga terdapat peningkatan pada aspek sikap. Selain itu, dari pengalaman pendidikan yang baik juga membuat anggota brigade pangan lebih kreatif dan mencoba hal-hal baru untuk menciptakan nilai tambahan. Hal ini akan memungkinkan mereka bersaing untuk mencapai tujuan menciptakan kemakmuran individu masyarakat.

Uji T Berpasangan

Menurut Santoso (2014):

a. Jika nilai Sig. (2-tailed) 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

b. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) >0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Rumus Hipotesis Penelitian:

a. H0 = tidak ada perbedaan rata rata antara hasil penyuluhan pre-test dan post-test yang artinya tidak ada pengaruh yang bermakna setelah dilaksanakan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan anggota Brigade Pangan di Kecamatan Pemulutan terhadap pencatatan keuangan dan analisa usaha tani.

b. H1 = ada perbedaan rata rata antara hasil penyuluhan pre-test dan post-test yang artinya ada pengaruh yang bermakna setelah dilaksanakan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan anggota Brigade Pangan di Kecamatan Pemulutan terhadap pencatatan keuangan dan analisa usaha tani.

a. Aspek Pengetahuan

Berdasarkan output *paired sample test*, diketahui nilai Sig. (2tailed) adalah sebesar 0,001<0,05, makka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar Pre-Test dengan Post-Test yang artinya ada pengaruh yang bermakna setelah dilaksanakan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan petani/anggota BP terhadap pencatatan keuangan dan analisa usaha tani (Gambar 3).

b. Aspek Sikap

Berdasarkan table output “paired sample test” diatas, diketahui nilai Sig. (2tailed) adalah sebesar 0,001<0,05, makka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar Pre-Test dengan Post-Test yang artinya ada pengaruh yang bermakna setelah dilaksanakan penyuluhan dalam meningkatkan sikap petani/anggota BP terhadap pencatatan keuangan dan analisa usaha tani.

Paired Samples Test									
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest - Posttest	-3.500	1.408	.182	-3.864	-3.136	-19.252	59	<.001

Gambar 3. Uji T berpasangan Aspek Pengetahuan

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-13.083	1.960	.253	-13.590	-12.577	-51.714	59	<.001

Gambar 4. Uji T berpasangan Aspek Sikap

Deskripsi

a. Aspek Pengetahuan

Dari data yang telah disajikan hasil evaluasi dari skala pengetahuan diperoleh skor awal 356 dan termasuk kategori cukup dengan presentase 59,33%. Setelah dilakukan penyuluhan mengenai Pencatatan Keuangan dan analisa usaha tani pengetahuan anggota Brigade Pangan terhadap materi diperoleh skor akhir 564 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 94%.

b. Aspek Sikap

Dari data yang telah disajikan hasil evaluasi dari skala sikap diperoleh skor awal 2.003 dan termasuk kategori tinggi dengan presentase 66,77%. Setelah dilakukan penyuluhan mengenai Pencatatan keuangan dan analisa usaha tani sikap anggota Brigade Pangan terhadap materi diperoleh skor akhir 2.788 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 92,33%.

Pembahasan

Interpretasi Transformasi Literasi Keuangan Petani

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan petani terkait pencatatan keuangan dan analisis usaha tani. Sebelum pelatihan, mayoritas petani tidak memiliki kebiasaan mencatat transaksi keuangan secara sistematis, yang mengakibatkan ketidakjelasan dalam perhitungan biaya produksi dan keuntungan usaha tani. Setelah pelatihan, petani mampu menyusun laporan keuangan sederhana, menghitung biaya pokok produksi (HPP), dan menentukan harga jual yang rasional. Kemampuan ini penting untuk meningkatkan efisiensi usaha tani dan posisi tawar petani dalam rantai pemasaran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan dapat meningkatkan pemahaman petani dalam mengelola keuangan usaha tani. Sebagai contoh, studi oleh Safitri (2021) menemukan bahwa pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan petani, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan mereka dalam pengambilan keputusan keuangan.

Integrasi Penelitian dalam Struktur Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini memperkuat teori bahwa literasi keuangan merupakan komponen penting dalam pengelolaan usaha tani yang efektif. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan tentang keuangan, tetapi juga keterampilan dan sikap dalam mengelola keuangan secara bijaksana. Dalam konteks ini, pelatihan yang diberikan kepada anggota Brigade Pangan telah berhasil meningkatkan ketiga aspek tersebut. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan partisipatif dalam pelatihan, di mana petani tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan praktik langsung. Pendekatan ini sejalan dengan konsep experiential learning yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung.

Penelitian Baru: Model Pemberdayaan Petani Berbasis Literasi Keuangan

Salah satu Penelitian signifikan dari penelitian ini adalah identifikasi model pemberdayaan petani berbasis literasi keuangan yang efektif. Model ini mencakup pelatihan yang terstruktur, pendekatan partisipatif, dan dukungan kelembagaan melalui kelompok tani seperti Brigade Pangan. Model ini dapat direplikasi di daerah lain dengan karakteristik serupa untuk meningkatkan kapasitas petani dalam mengelola usaha tani secara berkelanjutan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan petani dapat berkontribusi pada inklusi keuangan, di mana petani lebih mampu mengakses layanan keuangan formal seperti kredit usaha tani. Hal ini penting mengingat rendahnya tingkat inklusi keuangan di kalangan petani di Indonesia.

Implikasi Teoritis dan Praktis

a. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperluas pemahaman tentang peran literasi keuangan dalam pengelolaan usaha tani, khususnya di wilayah lahan rawa yang memiliki tantangan tersendiri. Penelitian ini mendukung teori bahwa literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam pengambilan keputusan ekonomi yang efektif di sektor pertanian.

b. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan dasar bagi perumusan kebijakan dan program pemberdayaan petani yang lebih efektif. Pemerintah dan lembaga terkait dapat mengadopsi model pelatihan yang telah terbukti efektif ini untuk meningkatkan kapasitas petani dalam mengelola keuangan usaha tani. Selain itu, peningkatan literasi keuangan petani dapat membuka akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan formal, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan nasional.

SIMPULAN

Penyuluhan pencatatan keuangan dan analisa usaha tani berhasil meningkatkan pemahaman anggota Brigade Pangan terhadap pentingnya keuangan usaha tani, Penyuluhan ini sejalan dengan panduan movev penyuluh pendamping *Brigade* Pangan. Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan Anggota Brigade Pangan di Kecamatan Pemulutan dapat Meningkatkan kapasitas petani dalam hal pencatatan keuangan, analisa usaha tani, dan kewirausahaan pertanian agar semua keuangan pemasukan dan pengeluaran dapat terkelola dengan baik, Mendorong petani untuk mampu menghitung HPP dan menetapkan harga jual secara rasional agar tidak ketergantungan dengan tengkulak. Dan perlu dilakukan pendampingan rutin dari penyuluh agar pencatatan keuangan dan analisa usaha tani bisa dilakukan secara konsisten oleh kelompok

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. (2023). *Panduan Pelaksanaan Penyuluhan dan Diseminasi Inovasi Pertanian Berkelanjutan*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pertanian Indonesia 2023*. BPS RI.
- Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa. (2022). *Potensi dan Pengelolaan Lahan Rawa Untuk Ketahanan Pangan Nasional*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- FAO. (2023). *Sustainable Agriculture and Food Systems in Wetland Areas*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2021). *Teknologi Alsintan dan Pengelolaan Sumber Daya Pertanian Modern di Era Digital*. Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan Kinerja Sektor Pertanian 2023*. Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian.
- Mardikanto, T. (2019). *Model Penyuluhan Pertanian Berbasis Demonstrasi Lapang: Pendekatan Partisipatif dalam Penerapan Teknologi Baru*. Gama Media.
- Musrifah, M. S. (2021). Penggunaan Skala Guttman dalam Evaluasi Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Pendidikan dan Penyuluhan Pertanian*, 17(2), 45–52.

- Nasution, H. (2012). Pendidikan Petani Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Inovasi Pertanian. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 4(1), 33–40.
- Nurhayati, E., & Siregar, R. (2022). Penguatan Literasi Keuangan Petani dalam Meningkatkan Kemandirian Usaha Tani di Era Digital. *Jurnal Agribisnis dan Pemberdayaan Petani*, 7(2), 55–66.
- Safitri, R. (2021). Pengaruh Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Petani di Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Pertanian*, 9(1), 15–22.
- Santoso, S. (2014). *Panduan Lengkap SPSS Versi 21: Mengelola Data Statistik Secara Profesional*. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutaryo, D., Rahmawati, I., & Ningsih, P. (2021). Strategi Pengelolaan Lahan Rawa untuk Peningkatan Produksi Padi di Indonesia. *Jurnal Agro Inovasi*, 16(1), 23–31.
- Yulfita, L., & Aini, F. (2015). Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Terhadap Sikap Petani dalam Penerapan Inovasi Pertanian. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 10(3), 112–120.